

PENGARUH IMPLEMENTASI *TAX AMNESTY* TERHADAP PENINGKATAN PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA SAMARINDA ULU

Aisyah Nazwa Az Zahra ¹, Imam Nazarudin Latif ², Ivana Nina Esterlin Barus ³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : asyhnzwa25@gmail.com

Keywords :

Tax Amnesty, Tax Revenue

ABSTRACT

This research sees tax amnesty as a government policy to increase the number of taxpayers and improve compliance. By removing previous tax debts and sanctions, this policy encourages noncompliant taxpayers to return, and helps increase tax revenue and restore public trust in the government. This study aims to determine and analyze the effect the implementation of Tax Amnesty Volume 2 on increasing tax revenue at Kantor Pelayanan Pajak Pratama Samarinda Ulu.

The theoretical basis used in this research is the concept of taxation, tax amnesty, and tax revenue. This research applies a quantitative approach with a minimum sample of 96 respondents, determined using the Lemeshow formula, and a purposive sampling technique. Primary data were collected through direct observation and questionnaires completed by respondents. Data analysis was conducted using WarpPLS 7.0 with the Structural Equation Modelling (SEM) approach.

The results show that the implementation of tax amnesty has a positive and significant influence on the increase in tax revenue at Kantor Pelayanan Pajak Pratama Samarinda Ulu. These findings indicate that the policy provides a tangible contribution to optimizing tax revenue, particularly through improved compliance among previously inactive taxpayers. This research is expected to serve as a reference for companies to enhance their compliance and transparency regarding post-tax amnesty obligations as a basis for readers to develop broader studies on fiscal policy and as a consideration for future researchers to adopt a nonlinear approach in analyzing variable relationships to obtain more accurate and realistic results.

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, terutama sebagai sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk mendanai berbagai kebutuhan publik, seperti pembangunan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan layanan sosial lainnya. Namun, salah satu tantangan utama dalam pengelolaan pajak di Indonesia adalah rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak. Rendahnya kepatuhan ini berimplikasi pada penerimaan pajak yang tidak maksimal, yang pada akhirnya menghambat pencapaian target pendapatan negara.

Penerimaan pajak di Indonesia tahun 2024 diproyeksikan tidak memenuhi target yang telah ditetapkan sebesar Rp1,988,87 triliun. Berdasarkan laporan dari semester pertama 2024, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp893,8 triliun, yang mencatat penurunan sekitar 7,9% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak dari sektor tertentu, terutama komoditas seperti minyak kelapa sawit dan batu bara, mengalami

Tekanan signifikan akibat penurunan harga komoditas tersebut berimbas pada pendapatan dari pajak perusahaan yang terlibat dalam sektor ini. Untuk keseluruhan tahun 2024, diperkirakan penerimaan pajak akan mencapai Rp1,921,9 triliun, berada di bawah target sekitar 3,4% dari yang ditetapkan. Capaian ini mengalami penurunan sebesar 16,19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya harga komoditas, terutama batu bara dan minyak kelapa sawit, yang mengakibatkan penurunan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 25/29 Badan. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan kebijakan *tax amnesty* yang menunjukkan langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak masyarakat. Program ini memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk melaporkan dan memperbaiki kewajiban perpajakan mereka dengan insentif berupa penghapusan sanksi administrasi.

Menurut Waluyo (2017:407) : *Tax amnesty* adalah kebijakan pemerintah di bidang perpajakan dalam bentuk pengampunan pajak terhadap wajib pajak dengan memberikan penghapusan pajak yang seharusnya terutang oleh wajib pajak dalam tahun pajak tertentu.

Menurut Rahayu (2017:49) : Penerimaan pajak adalah pajak yang dipungut dan dikelompokkan kepada pajak pusat, bea dan cukai, pajak daerah, maupun retribusi daerah dan penerimaan lain bukan pajak.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan sampel sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa. Mengingat ukuran populasi yang cukup besar, peneliti memilih metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut kriteria-kriteria yang jadi faktor penentu dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wajib Pajak yang membayar pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Samarinda Ulu.
2. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*), yaitu data primer yang diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan diberikan langsung kepada responden dan kemudian responden akan mengisi sesuai pendapat dan persepsi responden, serta melalui penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

Perhitungan sampel di penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* (1990). Menurut Riyanto & Hatmawan (2020:13), rumus *Lemeshow* dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak diketahui secara pasti. Dalam hal ini peneliti menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 10%. Tingkat kepercayaan 95% merupakan ketentuan yang sering direkomendasikan oleh para peneliti. Sedangkan tingkat kesalahan 10% digunakan untuk memperoleh jumlah responden yang sekiranya dapat dijangkau. Rumus dan cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1-0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi disarankan 0,5 untuk populasi tidak diketahui

d = Tingkat kesalahan 10% adalah 0,10

Maka dapat diperoleh sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96,04 yang dibulatkan menjadi 96 responden.

Alat analisis dalam penelitian ini adalah aplikasi WarpPLS menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM). WarpPLS merupakan perangkat lunak dengan antarmuka pengguna grafis untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian dan berbasis faktor menggunakan kuadrat terkecil parsial dan metode berbasis faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Statistik deskriptif berfungsi untuk menguji variabel faktor-faktor sampel yang digunakan.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

(Mean)	4.381	4.289	4.330	3.938	4.278	4.216	4.289	4.247	4.289	4.227	4.320	4.196	4.041	4.216	4.320
(SD)	0.809	0.721	0.826	0.864	0.718	0.807	0.866	0.778	0.721	0.729	0.730	0.812	0.853	0.832	0.730
(Min)	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	1.000	1.000	2.000	2.000
(Max)	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000

Sumber : Data diolah WarpPLS (2025)

2. Outer Model

A. Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan

Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan mendasari variabel laten tersebut. Validitas diskriminan merupakan cara untuk menilai seberapa berbeda suatu konstruk dengan konstruk lainnya, yang dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari kedua konstruk dengan nilai kuadrat korelasi antara dua konstruk yang diuji.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan

```

*****
* Combined loadings and cross-loadings *
*****

```

	X	Y	Type	(a SE	P value
X1	0.801	0.148	Reflect	0.081	<0.001
X2	0.907	-0.132	Reflect	0.079	<0.001
X3	0.716	0.164	Reflect	0.083	<0.001
X6	0.871	-0.160	Reflect	0.080	<0.001
X7	0.734	0.207	Reflect	0.083	<0.001
X8	0.888	-0.010	Reflect	0.079	<0.001
X9	0.907	-0.132	Reflect	0.079	<0.001
Y.1	-0.039	0.970	Reflect	0.078	<0.001
Y.3	0.233	0.763	Reflect	0.082	<0.001
Y.4	-0.113	0.908	Reflect	0.079	<0.001
Y.5	-0.039	0.970	Reflect	0.078	<0.001

Sumber: Data diolah WarpPLS (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data kedua pada tabel 2, maka nilai instrumen-instrumen diatas dianggap valid karena telah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0,70.

Tabel 3 *Average Variances Extracted* (AVE)

Average variances extracted	

X	Y
0.698	0.822

Sumber: Data diolah WarpPLS (2025)

AVE digunakan untuk menilai tingkat variasi dari suatu komponen konstruk yang didapat dari indikator-indikatornya dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan dengan nilai lebih dari 0,50.

B. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel, suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,6. Uji reliabilitas dengan *composite reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,7.

Tabel 4 *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Composite reliability coefficients	
X	Y
0.941	0.948

Cronbach's alpha coefficients	
X	Y
0.926	0.925

Sumber: Data diolah WarpPLS (2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* telah mencapai nilai diatas 0,7 yang menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah tercapai.

3. *Inner Model*

a. *R-Square*

Inner model diukur melalui *R-Square* dari variabel dependen.

Tabel 5 *R-Square*

R-squared coefficients	
X	Y
	0.394

Adjusted R-squared coefficients	
X	Y
	0.388

Sumber: Data diolah WarpPLS (2025)

Tabel 5.6 menunjukkan nilai *r-square* variabel penerimaan pajak (Y) sebesar 0,394 dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penerimaan pajak (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *tax amnesty* (X) adalah sebesar 39,4% dan sisanya 60,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Uji *T-Test*

Bilamana *alpha* 5% nilai T statistiknya yang digunakan adalah 1,96. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* < 0,05 atau dapat dinyatakan signifikan apabila nilai *T-Statistic* > T-tabel (1,96).

Tabel 6 Uji *T-Test* dan *P-Value*

```

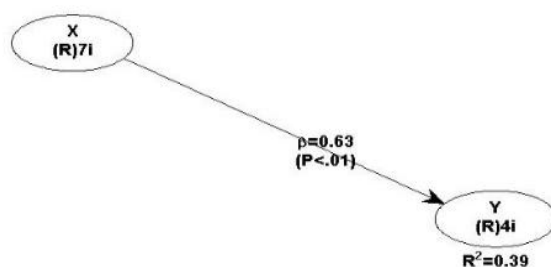
*****
T ratios for path coefficients
*****
      X      Y
X
Y      7.353
    
```

Sumber: Data diolah WarpPLS (2025)

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen Y. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

5. Pembahasan

Gambar 1 Pengujian Hipotesis



Sumber: Data diolah WarpPLS (2025)

Hubungan *tax amnesty* terhadap peningkatan penerimaan pajak adalah positif dengan $\beta = 0,63$ dengan nilai signifikansi sebesar $P < 0,001$. *Tax amnesty* dapat menjelaskan penerimaan pajak sebesar 39% ($R^2 = 0,39$), sisanya 61% adalah variabel-variabel diluar penelitian ini.

a. Pengaruh *Tax Amnesty* Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *tax amnesty* memiliki pengaruh yang cukup positif dan signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 7,353 dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini juga menunjukkan bahwa *tax amnesty* tidak hanya meningkatkan penerimaan negara secara langsung, tetapi juga berpotensi mendorong kepatuhan wajib pajak ke depan, karena memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk melaporkan dan mengungkapkan harta yang sebelumnya belum tercantum dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tanpa dikenakan sanksi administratif atau pidana. Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari keyakinan masyarakat terhadap komitmen pemerintah dalam melaksanakan reformasi perpajakan secara konsisten. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah mendorong partisipasi wajib pajak dalam program ini. Di sisi lain, keberhasilan *tax amnesty* juga dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap administrasi perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Muslim (2023:13) yang menyatakan bahwa *tax amnesty* berpengaruh positif terhadap peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Bandung Pratama.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *tax amnesty* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak. Responden penelitian memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan *tax amnesty*, yang menunjukkan bahwa program ini dinilai telah dilaksanakan dengan baik. Implementasi *tax amnesty* juga dinilai memberikan dampak positif terhadap penerimaan pajak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat bermanfaat. Adapun saran yang di pertimbangkan antara lain:

1. Perusahaan diharapkan menjadikan momentum *tax amnesty* sebagai titik balik untuk lebih transparan dan patuh terhadap kewajiban perpajakan, sehingga dapat menghindari risiko sanksi di masa depan. perusahaan dapat lebih siap dalam menghadapi kebijakan perpajakan ke depan, termasuk sistem penegakan hukum yang lebih ketat pasca-amnesti.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas kebijakan fiskal, dalam meningkatkan kepatuhan dan penerimaan pajak dan juga disarankan untuk memperluas cakupan variabel seperti motivasi wajib pajak, atau pengaruh media terhadap keberhasilan *tax amnesty* agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan linier dalam menganalisis hubungan antar variabel. Namun, dalam realitas empiris hubungan antar variabel tidak selalu bersifat linier. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan pendekatan nonlinier guna menggambarkan hubungan yang lebih kompleks dan realistis antar variabel penelitian.

REFERENCES

- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. *Biometrics*, 47(1), 1–239.
- Rahayu, S. N., & Muslim, A. I. (2023). *Pengaruh Penerapan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak) Terhadap Penerimaan Pajak (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Bandung Pratama)*. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), 1-13.
- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan: Konsep dan aspek formal*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.